

Membangun Jiwa Kreatif dengan Ilmu Kewirausahaan Untuk Siswa-Siswi SMK Sawunggalih Kutoarjo

Retno Sundari¹, Sapta Aji Sri Margiutomo²

¹Teknik Informatika, Politeknik Sawunggalih Aji

²Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana

Email: ¹retnosundari164@gmail.com, ²rh.utomo01@gmail.com

Abstrak

Kemampuan kreatif dan inovatif menjadi landasan jiwa wirausaha untuk mencapai kesuksesan. Jiwa wirausaha dapat mendorong mental mandiri, kreatif dan inovatif, tanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam memulai usaha. Memberikan pemahaman bagaimana cara memulai wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, Mengurangi tingkat pengangguran karena menunggu pekerjaan atau pola pikir negatif dalam diri terhadap dunia usaha. Dari hasil observasi yang kami lakukan dapat diketahui permasalahan yang ada di SMK Sawunggalih Kutoarjo, sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi mereka untuk memahami konsep kewirausahaan sejak dini dan memanfaatkan teknologi informasi komputer sebagai penunjang kebutuhan dalam berwirausaha. Untuk menunjang kebutuhan tersebut, mahasiswa memerlukan ilmu-ilmu terkait kewirausahaan. Akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah dengan pemberian kuis materi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh dosen Politeknik Sawunggalih Aji dengan judul "Membangun Jiwa Kreatif dengan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa SMK Sawunggalih Kutoarjo" dengan mitra kegiatan SMK Sawunggalih. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan keberhasilan kegiatan ini terlihat dari banyaknya respon berupa pertanyaan dan keberhasilan dalam memahami ilmu kewirausahaan dan kewirausahaan.

Kata Kunci: Kreatif dan Inovatif, Kewirausahaan, Teknologi

Abstract

Creative and innovative abilities are the foundation of an entrepreneurial spirit to achieve success. An entrepreneurial spirit can encourage an independent, creative and innovative mentality, responsibility and not giving up easily in starting a business. Providing an understanding of how to start an entrepreneur so that you can create your own job opportunities, reduce the level of unemployment due to waiting for work or negative thought patterns in yourself towards the business world. From the results of our observations, we can see that the problems that exist at Sawunggalih Kutoarjo Vocational School, it has become a basic need for them to understand the concept of entrepreneurship from an early age and utilize computer information technology to support their entrepreneurial needs. To support these needs, students need knowledge related to entrepreneurship. The end of this training activity is by giving a quiz on the material. Community Service activities were carried out by Sawunggalih Aji Polytechnic lecturers with the title "Building a Creative Spirit with Entrepreneurial Knowledge of Sawunggalih Kutoarjo Vocational School Students" with Sawunggalih Vocational School activity partners. This activity ran smoothly and the success of this activity was seen from the many responses in the form of questions and success in understanding the science of entrepreneurship and entrepreneurship.

Keywords: Creative and Innovative, Entrepreneurship, Technology

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pada era milenial ini para siswa – siwi dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif. Pergerakan zaman yang terlampau cepat membuat kita harus dapat beradaptasi dan mengikuti tren yang ada, di hampir segala bidang baik dari sisi pengetahuan, pendidikan maupun kreatifitas untuk membuat sesuatu hal yang baru.

Pendidikan adalah salah satu usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri hal ini menurut (Oemar, 2009). Semakin cepatnya laju pertumbuhan pengetahuan, pendidikan serta kreatifitas yang semakin hari semakin berinovasi sesuai pergerakan zaman membuat banyak para siswa dan siswa mengalami ketertinggalan .

Situasi seperti ini membuat banyak lulusan SMK tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya akibat ketertinggalan yang mereka alami. Ketertinggalan yang mereka alami berakibat terjadinya pengangguran tertutup. Permasalahan ketenagakerjaan saat ini dimulai dengan cara berfikir masyarakat yang mengharuskan bekerja setelah pendidikan selesai, hal ini menjadikan salah satu faktor yang banyaknya pengangguran terbuka yang terjadi saat ini. Namun saat ini dengan adanya wirausaha Menurut (Suyono 2019) Seorang wirausahawan atau pengusaha akan mampu membaca peluang atau menciptakan peluang kapanpun dan dimanapun, Seorang wirausahawan harus mampu membaca peluang maupun menciptakan peluang tersebut Hal ini dikarenakan keberhasilan seorang pengusaha tergantung pada kemampuannya dalam membaca peluang atau menciptakan peluang tersebut.

Alasan klasik yang dijadikan pendidikan non-formal untuk membuka usaha atau berwirausaha yakni adanya pelatihan dan pendampingan rencana usaha. Di Indonesia pendidikan formal untuk kewirausahaan sangat terbatas, hanya terdapat di pelajar ekonomi saja serta menjadi salah satu mata kuliah di perguruan tinggi. Pengabdian Kepada Masyarakat, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni membuka kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya remaja putus sekolah tentang bagaimana untuk memulai berwirausaha. Kegiatan ini berupa pemberian motivasi maupun materi terkait dengan pembentukan minat berwirausaha seperti pembuatan rencana usaha. (Soviyanti, 2017) menjelaskan bahwa bakat dalam berwirausaha bukan hanya dibawa sejak lahir, melainkan suatu kemampuan yang dapat dilatih dengan jiwa yang memiliki semangat dan tidak putus asa. Selain itu, perlunya rencana usaha seperti menentukan pasar sebagai sasaran bagi usaha yang akan dijalankan.

Perkembangan ekonomi kreatif tidak dapat terlepas dari peran generasi muda sebagai “gudang kreativitas dan inovasi” sebagai sumber daya produktif. Salah satu bentuk ide kreatifnya antara lain dapat membuka usaha dengan membangun jiwa kewirausahaan untuk mencari peluang sukses. Semakin banyak anak muda yang mau terjun ke dunia wirausaha, semakin banyak juga produktifitas yang dihasilkan yang akan berdampak pada perkembangan ekonomi nasional. Kemampuan yang kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar jiwa kewirausahaan untuk mencapai kesuksesan.

Kemampuan yang kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar jiwa kewirausahaan untuk mencapai kesuksesan. Jiwa entrepreneur dapat mendorong mental yang mandiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab serta tidak mudah menyerah ketika memulai usaha. Nilai penting dalam mental wirausaha ialah dengan percaya diri, mampu berorientasi, berani mengambil resiko serta kreatif dan inovatif demi menciptakan produk dengan nilai tambah.

Ketakutan terbesar ketika berwirausaha yakni ketatnya persaingan serta modal yang besar, yang membuat mental wirausahawan muda menciut. Sebenarnya persaingan bukanlah untuk saling menjatuhkan, tetapi untuk memotivasi agar lebih berinovasi dalam menghasilkan produk, distribusi serta pemasarannya. Kreatif dan inovatif merupakan pondasi yang dapat menopang sebuah usaha. Akan tetapi generasi muda saat ini kurang bisa memanfaatkan produktifitas dan kreatifitas mereka dengan baik. Masih banyak anak muda yang melakukan tindak kriminal sejak dini. Maka dari itu sekolah perlu membekali mereka dengan mengeksplor ide kreatif dalam dirinya yang dapat diarahkan ke dunia bisnis. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan agar dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa kreatif bagi banyak orang khususnya anak muda.

Progam pemerintah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki ketrampilan dan siap mengisi peluang pekerjaan, melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, kepribadian sikap dan kretivitas dari masyarakat.

Beberapa pendapat tentang kewirausahaan ; Menurut (Wijaya, 2007), saat ini berwirausahawan bukan merupakan pilihan yang menarik bagi remaja untuk bekerja, karena adanya ketidak pastian situasi dan banyaknya tantangan yang akan dihadapi untuk membangun usaha baru. Sedangkan menurut (Alma,2011) kewirausahaan itu merupakan proses dinamika untuk mendapatkan tambahan kemakmuran. Menurut (Fahmi, 2013) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan

demikian mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi watak seorang wirausahawan, wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati. Menurut (Yohana, 2015), rencana usaha sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang diinginkan dan dapat memastikan rencana usaha di berbagai berwirausaha. (Soviyanti, 2017) menjelaskan bahwa bakat dalam berwirausaha bukan hanya dibawa sejak lahir, melainkan suatu kemampuan yang dapat dilatih dengan jiwa yang memiliki semangat dan tidak putus asa. Menurut (Hadipranata, 2018) Wirausaha adalah orang yang mengambil resiko sesuai keperluan untuk mengelola dan mengatur segala urusan, menerima beberapa manfaat finansial dan non-keuangan.

Perencanaan dan kemauan yang kuat sangat penting untuk memulai berwirausaha. Menurut (Yohana, 2015), rencana usaha sangat dibutuhkan untuk dapat mengidentifikasi mengetahui kebutuhan konsumen, produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen juga memenuhi kebutuhan pendukun usaha di berbagai aspek, misalkan produksi barang, distribusi, menentukan harga serta pemasaran, lokasi usaha. Langkah awal yang harus dilakukan untuk berwirausaha adalah harus dapat menyusun perencanaan usaha yang akan dilakukan (Sufyati & Awaludin, 2018).

Selain itu, rencana usaha atau planning dapat digunakan sebagai dasar untuk perhitungan kebutuhan usaha yang akan didirikan, dapat di gunakan untuk mengajukan permohonan kepada investor atau rekanan yakin potensi usaha yang akan didirikan sehingga dapat tertarik untuk bekerja sama. Dari hasil pelatihan ini diharapkan kelak para peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pembuatan rencana usaha.

1.2 Permasalahan Mitra

Dengan memperhatikan Analisa masalah di atas dan juga memperhatikan pendapat dari para pakar yang dapat menjadi masukan dan dipertimbangkan maka hal ini dapat dirangkum menjadi beberapa permasalahan yang ada :

Permasalahan dari siswa-siswi SMK Sawunggali Kutoarjo adalah :

1. Banyaknya lulusan SMK yang sulit mendapatkan pekerjaan berkenaan belum memiliki pengalaman.
2. Lulusan SMK ini banyak dari keluarga yang tidak mampu perlu langkah cepat membuka usaha sendiri untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.
3. Bagi lulusan SMK yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi tentu saja tidak terlepas dari berbagai kendala yaitu biaya, seleksi, tuntutan keluarga dsb.
4. Lulusan SMK belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk berwirausaha sehingga perlu pembekalan.

1.3 Tujuan Kegiatan

Dengan melihat permasalahan yang di rangkum tersebut maka bertujuan melakukan kegiatan pengabdian pada Masyarakat guna lebih memperkuat dan mempersiapkan Sumber Daya Manusia pada umumnya dan kualitas lulusan SMK pada khususnya guna menghadapi dunia kerja. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melatih mental dan kreatifitas siswa dalam ilmu kewirausahaan

Tujuan ini untuk membangun motivasi dari para calon lulusan untuk memiliki kemauan berusaha yang kuat, juga memiliki mental pantang menyerah dalam berusaha, jika mengalami jatuh bangun dalam berusaha .

2. Menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa/siswi SMK sehingga nanti lebih siap dalam menjalankan berbagai usaha.

Sehingga mereka memiliki jiwa kewirausahaan, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, diusulkan pihak sekolah telah melakukan kegiatan praktik berwirausaha untuk masuk dalam kurikulum, praktek kerja bisnis/prakerin dan dibukanya usaha mini market yang pengelolanya dikelola siswa sendiri.

3. Memberi pemahaman bagaimana memulai wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Memberikan pemahaman dengan menciptakan bisnis mereka sendiri, para wirausahawan tidak hanya menciptakan pekerjaan untuk diri mereka sendiri tetapi juga dapat merekrut karyawan untuk membantu mengelola dan mengembangkan bisnis. Wirausaha yang berhasil memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis mereka. Pertumbuhan bisnis membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi, layanan pelanggan, pemasaran, dan berbagai bidang lainnya. Dengan demikian, ini menciptakan peluang lapangan kerja bagi orang lain.

4. Mengurangi tingkat pengangguran karena menunggu pekerjaan atau pola berfikir negatif dalam dirinya terhadap dunia usaha.

Kegiatan usaha yang dibangun menambah ekosistem wirausaha yang semakin kuat dan berkembang memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Hal ini menciptakan peluang bagi orang-orang untuk membuka bisnis baru mereka sendiri atau bekerja di perusahaan-perusahaan yang baru didirikan. Wirausaha sering kali memimpin inovasi dalam berbagai sektor industri. Bisnis yang inovatif dan kreatif dapat menciptakan kebutuhan baru di pasar, yang pada gilirannya memerlukan tenaga kerja baru untuk memenuhi permintaan ini.

1.4 Target dan Luaran

Target dari pelatihan kewirausahaan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan dalam memulai berwirausaha yang dapat dimanfaatkan dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan materi yang memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa SMK diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mereka untuk mempermudah melakukan usaha dalam mengelola administrasi pekerjaannya.

Dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa

- a. Siswa dapat melatih mental dan kreatifitas dalam ilmu kewirausahaan dan entrepreneurship selanjutnya dapat di terapkan pada kehidupan sehari hari
- b. Siswa dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kewirausahaan dan entrepreneurship
- c. Siswa dapat termotivasi sejak dini tentang pentingnya jenjang yang akan datang selanjutnya

METODE

2.1. Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat kami melakukan kunjungan untuk observasi ke SMK Sawunggalih Kutoarjo pada tanggal 13 September 2022. Dan dari hasil observasi kami dapat mengetahui permasalahan yang ada pada SMK Sawunggalih Kutoarjo. Sebelumnya tim kegiatan melakukan komunikasi kepada kepala sekolah SMK Sawunggalih untuk melakukan observasi. Hasil observasi sebagai berikut: sudah menjadi kebutuhan dasar untuk mereka memahami konsep ilmu kewirausahaan sejak dini serta memanfaatkan teknologi informasi komputer sebagai kebutuhan penunjang dalam berwirausaha. Untuk menunjang kebutuhan tersebut, maka siswa membutuhkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan.

2.2. Akhir Kegiatan meliputi:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 diadakan di SMK Sawunggalih Kutoarjo, SMK ini berkerjasama dengan Politeknik Sawunggalih Aji dengan sasaran calon lulusan. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 40 peserta yang semuanya siswa dan siswi.

Evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan masukan, pembelajaran dan pelatihan tentang ilmu kewirausahaan yang mereka tidak peroleh dari bangku sekolah. Adanya kegiatan ini membuat para peserta bersemangat untuk mengikuti dan menyimak kegiatan para Tim pengabdian dalam menjelaskan dan memaparkan materi. Hal ini terlihat dengan cara mereka mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Di SMK Sawunggalih Kutoarjo Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang berwirausaha agar dapat menambah pemasukan siswa -siwi.

2.3. Metode Penyampaian Materi

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen dan dibantu mahasiswa. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana Maurin dan Sani Insan Muhamadi penggunaan metode ceramah dan diskusi menunjukkan hasil yang

signifikan dalam proses pembelajaran. Kemudian diakhiri dengan evaluasi, tujuan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui, penilaian dan peningkatan program pembelajaran dalam membantu belajar siswa, identifikasi dan penyediaan data guna pengambilan keputusan. Akhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu dengan memberikan Quiz materi. Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan kuesioner (Sugiyono, 2009) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. bagi peserta pengabdian agar dapat mengetahui feedback kegiatan yang dilakukan. Sehingga dapat diukur apakah adanya keberhasilan dari kegiatan ini atau tidak bagi peserta pengabdian.



Gambar 1 pelaksanaan kegiatan



Gambar 2 Photo peserta

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilakukan oleh dosen Politeknik Sawunggalih Aji yang berjudul "Membangun Jiwa Kreatif Dengan Ilmu Kewirausahaan Untuk Siswa-Siswi SMK Sawunggalih Kutoarjo" dengan Mitra kegiatan adalah SMK Sawunggalih. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan keberhasilan kegiatan ini terlihat dengan banyaknya respon berupa pertanyaan dan berhasil memahami ilmu kewirausahaan dan entrepreneurship. Evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan masukan, pembelajaran dan pelatihan tentang ilmu kewirausahaan yang mereka tidak peroleh dari bangku sekolah. Adanya kegiatan ini membuat para peserta bersemangat untuk mengikuti dan menyimak kegiatan para Tim pengabdian dalam menjelaskan dan memaparkan materi. Hal ini terlihat dengan cara mereka mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil umpan balik dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta ada beberapa pendapat dan saran dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan Secara keseluruhan pendapat dari para peserta dari kegiatan ini adalah positif. Mereka beranggapan bahwa kegiatan ini menambah wawasan serta bermanfaat bagi peserta, peserta merasa memiliki pengetahuan dan dapat menginspirasi dari kegiatan pengabdian ini. Saran dari mereka untuk kegiatan selanjutnya yakni mereka menghendaki agar kegiatan pengabdian ini berlangsung tiap tahun peserta dengan berbagai kegiatan yang sesuai kebutuhan. Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). Kewirausahaan Alfabeta.
- Bondan, Sri., Farikhah. 2017. Pengantar Teori dan Kewirausahaan Jilid I. Graha Cendeki Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2013. Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta
- Hadipranata, Ari F, (2018) 'Dasar Pola Pikir Kewirausahaan dan wirausah'. 41
- Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. Journal, Volume 7. Nomor 3. 2018.
- Maryati, Sri. 2017. Manajemen Usaha Kecil. Depublish. Yogyakarta
- Nugraha, Bayu Andri. 2014. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oemar, Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saripah, I. (2017). Implementasi pelatihan kewirausahaan bagi anak putus sekolah. Jurnal AKRAB, 8(1), 101–114.
- Rifai, Muhammad., Husinsah. 2022. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Perda Publishing. Medan
- Rimandani. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center dan
- Soviyanti, E. (2017). Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung Kampar. Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 1(3), 134–137. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v1i3.165>
- Soemanto, Wasty. 2008. Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyono, Agus. 2019. 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha'. Politeknik Sawunggali Aji Kutoarjo 5(1).
- Sugiyono. n.d. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Business Plan) Pada Siswa Smk Nusantara Tangerang Selatan. Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS), 87–94.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat. Jakarta.
- Widiyono dan Pakkana, M. 2013. Pengantar Bisnis: Respon Terhadap Dinamika Global. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun rencana usaha (business plan) bagi pengusaha kecil di desa Bantar Waru. Sarwahita, 12(2), 90–96.